

PEMANFAATAN LIMBAH DALAM Mendukung PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

¹Ervan Aziz, ²Lishapsari Prihatini, ³Eka Nurwahyuliningsih

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

²Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

³Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

*Email: ervan.aziz@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Adaptasi dan mitigasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak dalam menghadapi perubahan iklim, termasuk salah satunya adalah masyarakat selaku penduduk yang terdampak harus dilibatkan secara aktif dalam upaya tersebut. Pemerintah telah berkomitmen mengatasi masalah ini dengan meghadirkan sebuah program kampung iklim (ProKlim) dengan tujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca, salah satu program ProKlim sebagai pencegahan terjadinya perubahan iklim adalah dengan memanfaatkan limbah dari barang bekas. Kegiatan ini menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, artinya melibatkan masyarakat secara aktif untuk berperan serta dalam kegiatan. Dengan metode pelaksana terdiri dari survey lokasi, observasi, transek (penelusuran), FGD, serta seminar dan pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru terkait dengan pemanfaatan limbah bekas yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan dapat digunakan secara berkelanjutan dengan membuat limbah tersebut menjadi bahan daur ulang seperti pot bunga. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga dapat membantu ekonomi sirkular dan menciptakan peluang bisnis baru.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Program Kampung Iklim, Pemberdayaan Masyarakat Lokal

ABSTRAK

Adaptation and mitigation are one of the efforts that can be carried out by various parties in dealing with climate change, one of which is that the community as the affected population must be actively involved in these efforts. The government has committed to addressing this problem by presenting a climate village program (ProKlim) with the aim of encouraging community participation as a whole in increasing their ability to adapt to the impacts of climate change and reducing greenhouse gas emissions. One of the ProKlim programs to prevent climate change is by utilizing waste from used goods. This activity uses a community-based approach, meaning that it actively involves the community to participate in the activity. The implementation method consists of location surveys, observations, transects (tracing), FGDs, seminars and training. The results of community service activities have a positive impact on the community, because they gain new knowledge and skills regarding the use of used tire waste which can reduce negative impacts on the environment and can be used sustainably by turning the waste into recycled materials such as flower pots. This activity not only reduces environmental pollution but can also help economic circulation and create new business opportunities.

Keywords: Climate Change, Climate Village Program (ProKlim), Locality Community Empowerment

Pendahuluan

Dewasa ini perubahan iklim masih menjadi topik pembicaraan yang hangat di seluruh dunia. Perubahan iklim merupakan kondisi berubahnya temperatur dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia ((Hermon, 2018) dalam Furqan et al., (2020)). Perubahan iklim merujuk pada perubahan jangka panjang dalam pola cuaca rata-rata di Bumi. Ini melibatkan variasi suhu, curah hujan, angin, dan faktor-faktor lainnya. Perubahan iklim menimbulkan berbagai risiko yang memberikan dampak terhadap kesehatan, pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan. Mengingat bahwa dampak perubahan iklim ini sangat kompleks dan mencakup banyak sektor, maka penyelesaian masalah harus dilakukan secara terpadu dari berbagai sektor sehingga sehingga adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat disinergikan dalam sistem pembangunan nasional (Sudarwanto et al., 2021).

Untuk mengendalikan perubahan iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendorong kerjasama multi-pihak untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012, Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut ProKlim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. ProKlim bagian dari komitmen dan kontribusi Indonesia dalam upaya pengendalian perubahan iklim global khususnya peran dari *Non-Party Stakeholder* (NPS) sebagaimana tertuang dalam *Glasgow Climate Pact* dan dipertegas dalam Sharm el Sheik Implementation Plan sebagai hasil COP ke 27 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Salah satu kegiatan ProKlim sebagai upaya mitigasi perubahan iklim yaitu pengelolaan sampah dengan melakukan pemanfaatan limbah sampah. Dengan menerapkan pengelolaan sampah, pemerintah akan mendorong masyarakat untuk melakukan lebih banyak upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim (Wijayanti, (2013) dikutip oleh (Setiawan, 2019)). Pelaksanaan kegiatan ProKlim di RT 09 Kelurahan Sako Baru, Kecamatan Sako, Kota Palembang menjadi kegiatan yang penting dilakukan mengingat wilayah tersebut masih banyak ditemukan limbah ban bekas dari kendaraan. Tentunya kegiatan pengabdian memberikan iklim yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan pendidikan kepada masyarakat RT 09. Adanya partisipasi secara aktif oleh masyarakat dalam proses ini dapat menjadikan masyarakat lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan.

Metode Pelaksana

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion*, sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 09 di Kelurahan Sako Baru, Kecamatan Sako, Kota Palembang selama satu bulan mulai tanggal 1-31 September 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung adanya program kampung iklim sebagai gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas, dan mendorong masyarakat untuk dapat peduli terhadap lingkungan

dan mampu memanfaatkan sisa limbah dari barang bekas menjadi nilai ekonomis untuk mencegah terjadinya perubahan iklim. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pemerintah setempat, masyarakat RT 09, dan karang taruna. Berikut metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini.

1. Survey lokasi

Sebelum melakukan kegiatan di RT 09 Kelurahan Sako Baru, tim pengabdian bersama dengan mahasiswa melakukan survey lokasi dengan tujuan untuk mengetahui lokasi kegiatan secara lebih detail. Selain itu, tim pengabdian meminta izin kepada pemerintah setempat untuk melaksanakan kegiatan.

2. Observasi

Observasi dilakukan selain untuk mengetahui lokasi pengabdian juga melihat bagaimana kondisi sosial, ekonomi, geografis, pola pemerintah daerah setempat.

3. Transek (penelusuran)

Tim pengabdian bersama dengan mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat di RT 09. Kegiatan ini dilakukan berjalan kaki dengan menelusuri berbagai tempat di wilayah tersebut

4. Focus group discussion (FGD)

Teknik ini digunakan dengan berdiskusi dengan perangkat kelurahan Sako, masyarakat RT 09 dan karang taruna. Kegiatan ini membahas situasi-situasi yang sedang terjadi di RT 09, dan dengan adanya FGD tim pengabdian memperoleh gambaran tentang masalah dan potensi yang ada di RT 09. Problem dan potensi yang telah catat lalu dikumpulkan, selanjutnya dipetakan untuk dapat menyusun rencana intervensi. Adapun solusi yang ditawarkan dan rencana intervensi yang akan diberikan yakni memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah ban bekas untuk mendukung program kampung iklim (ProKlim).

5. Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah dapat menjadi langkah yang sangat penting dalam mendukung program kampung iklim. Dengan memanfaatkan limbah secara efisien, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan bahkan menciptakan sumber daya yang bermanfaat. Adapun langkah yang dilakukan, diantaranya:

- a. Pendekatan Komunitas dengan mendekati masyarakat setempat, dengan melakukan pertemuan masyarakat untuk menjelaskan manfaat dari pemanfaatan limbah dan bagaimana hal tersebut dapat mendukung program kampung iklim.
- b. Penyuluhan tentang limbah, kegiatan ini dipandu oleh expert atau seorang ahli dibidangnya yakni DLHK. Kegiatan ini membahas jenis-jenis limbah yang dihasilkan di kampung dan dampaknya terhadap lingkungan.
- c. Pelatihan keterampilan, mengadakan pelatihan untuk mengajarkan keterampilan tertentu yang terkait dengan pemanfaatan limbah ban bekas dan mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memberikan dukungan untuk pengembangan usaha kecil berbasis limbah di kampung

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama dimulai dengan menemui pemerintah setempat yakni pihak kelurahan untuk meminta izin kegiatan, selanjutnya dihari kedua tim pengabdian

melakukan wawancara secara langsung dengan perwakilan pihak kelurahan untuk menggali data kependudukan, kondisi demografis serta keadaan lingkungan sekitar. Lebih lanjut melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat hal ini dilakukan untuk menggali potensi serta masalah yang ada di wilayah tersebut. Setelah observasi dilakukan, tim pengabdian melakukan kegiatan FGD yang dihadiri oleh masyarakat RT 09, pihak kelurahan, dan stakeholder di Kelurahan Sako Baru untuk berdiskusi dan melakukan pemetaan terkait dengan potensi dan *problem* yang ada di RT 09. Dari hasil FGD yang dilakukan, tim pengabdian STISIPOL Candradimuka memberikan solusi yang ditawarkan. Adapun solusi tersebut dilakukan untuk mendukung program kampung iklim (ProKlim) diantaranya: 1). Seminar Program Kampung Iklim (ProKlim); 2). Pemanfaatan limbah ban; 3). Kegiatan bakti sosial dengan membersihkan jalan serta gotong royong.

Kegiatan pertama pada pengabdian masyarakat di RT 09 Kelurahan Sako Baru yaitu Seminar Program Kampung Iklim (ProKlim). Kegiatan ini memiliki manfaat dan urgensi yang cukup signifikan dalam mendukung program perubahan iklim (ProKlim) dan menjadi upaya berkelanjutan. Adapun manfaat kegiatan yang dilakukan diantaranya: 1). Pengurangan limbah dan emisi karbon; 2). Pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 09 Kelurahan Sako Baru; 3). Sebagai wadah edukasi dan kesadaran lingkungan; 4). Menumbuhkan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengubah barang bekas menjadi produk yang bernilai tambah; 5). Membuka peluang kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung inisiatif dalam pemanfaatan barang bekas. Selanjutnya, urgensi kegiatan ini diantaranya: 1). Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung ProKlim melalui tindakan sehari-hari; 2). Mendorong praktik berkelanjutan yang mendukung adaptasi terhadap perubahan iklim; 3). Mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) diantaranya pengelolaan limbah, pengentasan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan seminar menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan berbagai macam informasi, membangun kesadaran masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan seminar pengabdian pada masyarakat dengan pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai.

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
13.00-13.30	Pengisian daftar hadir peserta kegiatan	Panitia
13.30-13.40	Pembukaan	MC
13.50-14.00	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	MC
14.00-14.20	Kata Sambutan oleh Ketua Kelompok; Dosen Pembimbing Lapangan; dan Lurah Sako Baru	MC
14.20-14.50	Pemaparan materi Program Kampung Iklim (ProKlim)	DLHK
14.50-15.45	Pemaparan materi sekaligus praktik membuat pot bunga dari limbah ban	Panitia
15.45-15.50	Doa	Panitia
15.50-16.00	Penutup	Panitia

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Di bawah ini dokumentasi kegiatan seminar yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa STISIPOL Candradimuka.



Gambar 1. Seminar dan Sosialisasi Program Kampung Iklim (ProKlim)

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Di kelurahan Sako Baru tepatnya di RT 09 masih banyak ditemui ban bekas yang sudah tidak memungkinkan untuk digunakan kembali yang pada akhirnya menjadi limbah. Untuk meminimalisir adanya limbah ban yang dihasilkan dari pemakaian kendaraan roda dua maupun roda empat, maka limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti pembuatan pot bunga. Pemanfaatan limbah ini dapat mendukung program Kampung Iklim (ProKlim) dan mempunyai peluang untuk bisa berkembang dan menghasilkan potensi usaha yang baru. Tim pengabdian mencari inovasi agar limbah ban ini dapat memiliki nilai guna dengan mengkreasikan limbah tersebut dengan membentuk seperti cangkir dan ceret kemudian dicat agar terlihat menarik, setelah itu dapat digunakan sebagai pot bunga dan diisi dengan tanaman hias. Berikut ini alat dan bahan yang digunakan untuk membuat limbah ban bekas menjadi pot bunga yang berbentuk cangkir dan ceret.

Tabel 1. Alat dan bahan pembuatan limbah ban bekas

No	Alat dan Bahan	Keterangan
1	Limbah ban motor atau mobil	Ban bekas yang ukuran kecil maupun sedang
2	Paku	Paku secukupnya disesuaikan dengan kebutuhan
3	Cat	Cat menyesuaikan selera
4	Kuas	Kuas disesuaikan dengan kebutuhan
5	Tinner	Tinner disesuaikan dengan kebutuhan
6	Gunting	Gunting disesuaikan dengan kebutuhan
7	Palu	Palu disesuaikan dengan kebutuhan
8	Tang	Tang disesuaikan dengan kebutuhan
9	Bor	Bor disesuaikan dengan kebutuhan
10	Tanaman	Tanaman dapat dipilih sesuai dengan selera dapat bunga atau yang lainnya
11	Tanah	Tanah disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Kegiatan pemanfaatan limbah ban bekas diikuti oleh karang taruna dan masyarakat RT 09. Kegiatan ini berlangsung selama 10 (sepuluh) hari, dimulai dari proses pengumpulan ban bekas yang akan digunakan untuk pembuatan pot bunga, selanjutnya mengumpulkan berbagai macam alat yang akan digunakan dalam pembuatan pot bunga. Semua warga antusias mengikuti kegiatan ini, tentunya kegiatan ini berkolaborasi juga oleh mahasiswa STISIPOL Candradimuka. Pemanfaatan ban bekas tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang di tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dan mendukung prinsip keberlanjutan. Jika masyarakat menjadi lebih kreatif dan sadar lingkungan, pemanfaatan ban bekas dapat menjadi bagian dari solusi untuk masalah lingkungan global. Berikut adalah dokumentasi proses dan hasil pembuatan limbah ban yang telah dikreasikan dengan menarik.

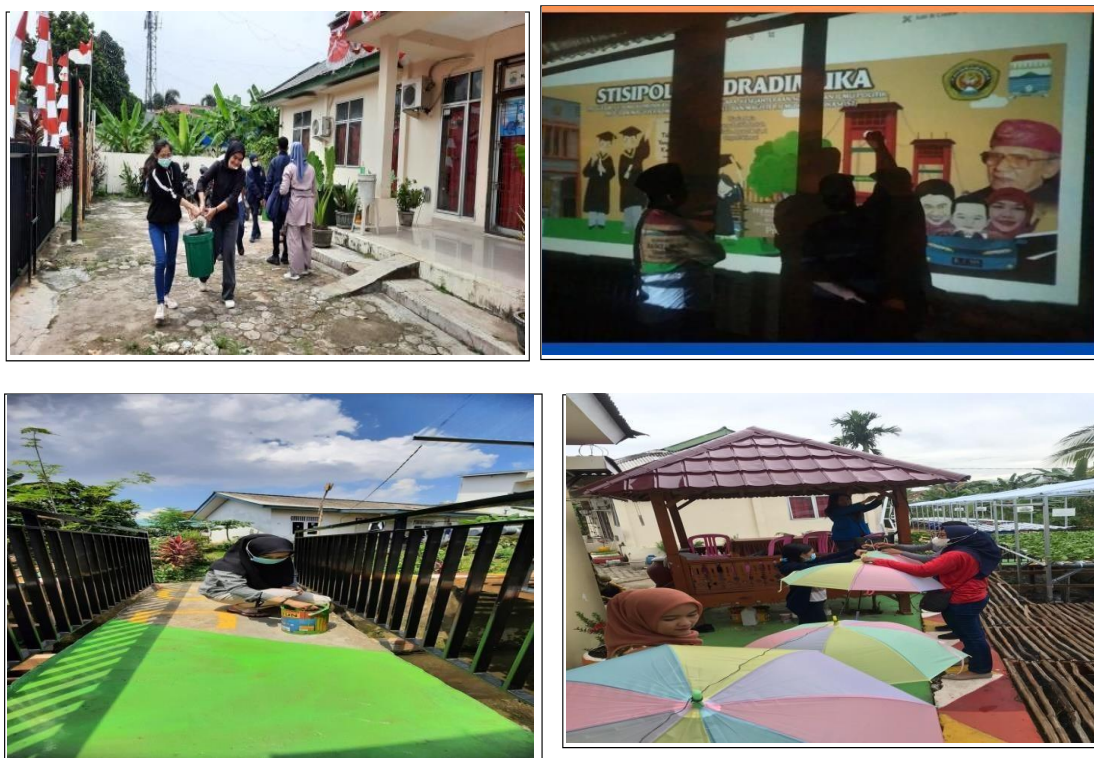


Gambar 2. Hasil pemanfaatan limbah ban menjadi pot bunga

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Produk yang dihasilkan dari limbah ban memiliki keunikan diantaranya bahan yang digunakan gratis dari bahan yang tidak digunakan lagi, produk aman untuk digunakan, bisa dibentuk sesuai dengan keinginan, dan bahan-bahan yang digunakan sangat ramah lingkungan. Produk ini diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat RT 09 dengan memasarkan baik secara langsung maupun melalui media sosial, aktivitas ini dapat bernilai ekonomi dan masyarakat RT 09 mendapatkan penghasilan tambahan melalui penjualan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terakhir adalah kegiatan bakti sosial dengan membersihkan jalan serta gotong royong untuk memperindah lingkungan RT 09 terdiri dari kegiatan pengecatan jalan setapak, pemasangan payung pelangi, dan pembuatan mural. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Kegiatan ini dipandu langsung oleh mahasiswa dan diikuti oleh seluruh masyarakat RT 09 Kelurahan Sako Baru. Adapun alat yang digunakan untuk kegiatan bakti sosial membersihkan lingkungan yakni sapu, skop, super pel, lap pel, dan mandau. Selain itu ada bahan dan alat untuk pengecatan jalan setapak yaitu cat warna (putih, orange, merah dan hijau) dan kuas. Alat dan bahan yang diperlukan untuk pemasangan payung pelangi yaitu payung, kawat dan tangga. Serta alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan mural seperti cat dasar/primer, cat lukis, cat pelapis, tinner, kuas berbagai ukuran, wadah air, projector, penggaris dan alat tulis lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi hasil kegiatan bakti sosial di RT 09 Kelurahan Sako Baru.



Gambar 3. Membersihkan lingkungan RT 09, Pembuatan mural, payung pelangi dan pengecatan jalan setapak

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Program pengabdian yang dilaksanakan di RT 09 Kelurahan Sako Baru, Kecamatan Sako, Kota Palembang memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat

sekitar dan tentu terhadap lingkungan, karena dengan adanya pemanfaatan limbah ban karet selain mengurangi limbah sampah juga dapat menghasilkan nilai ekonomis. Masyarakat tentu juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan adanya kegiatan ini. Lebih lanjut, limbah sampah yang telah dikreasikan menjadi pot bunga dapat dipasarkan langsung oleh masyarakat baik melalui pasar maupun *marketplace*.

Kesimpulan dan Saran

Program Kampung Iklim adalah program pemerintah yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan kapasitas adaptasi mereka terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat RT 09, dan karang taruna. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah ban bekas dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemanfaatan limbah ban bekas dapat melibatkan berbagai kegiatan yang tidak hanya membantu mengelola limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Adapun kegiatan yang dilaksanakan 1). Seminar Program Kampung Iklim (ProKlim); 2). Pemanfaatan limbah ban; 3). Kegiatan bakti sosial dengan membersihkan jalan serta gotong royong.

Daftar Pustaka

- Furqan, M. H., Azis, D., & Wahyuni, R. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5, 42–49. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-procurement-practice>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). ProKlim, Program Komunitas untuk Iklim, Kolaborasi dalam Rumah Iklim dan Karbon. Diakses dalam <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7468/ProKlim-program-komunitas-untuk-iklim-kolaborasi-dalam-rumah-iklim-dan-karbon>
- Setiawan, W. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Iklim (ProKlim) Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 68–75.
- Sudarwanto, Tjoneng, A., & Suriyanti, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 4(2), 52–64. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v4i2.132>